

Sekolah Tinggi Teologi SAAT  
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**PRINSIP PELAYANAN PENANAMAN JEMAAT PERKOTAAN PAULUS  
SERTA IMPLIKASINYA BAGI PENANAMAN JEMAAT PERKOTAAN  
PADA MASA KINI**



Malang, Jawa Timur  
November 2022

## ABSTRAK

Marella, Yohanes, 2022. *Prinsip Pelayanan Penanaman Jemaat Perkotaan Paulus serta Implikasinya bagi Penanaman Jemaat Perkotaan pada Masa Kini*. Skripsi, Program studi: Sarjana Teologi, Konsentrasi Teologi, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Rahmiati Tanudjaja, D.Miss. Hal. x, 102.

Kata Kunci: pelayanan perkotaan, penanaman jemaat, pelayanan Paulus.

Penelitian ini didasarkan pada desakan pelayanan perkotaan yang terjadi di masa kini akibat besarnya pengaruh urbanisasi. Sayangnya, banyak gereja yang akhirnya memutuskan untuk menggunakan strategi dan metode pelayanan perkotaan yang instan, mengikuti tren yang ada tanpa mendasarkannya pada landasan alkitabiah yang kokoh. Padahal, Alkitab sebagai firman Allah menyediakan prinsip-prinsip pelayanan penanaman jemaat perkotaan yang dapat ditemukan di dalam pelayanan Paulus di perkotaan.

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan untuk menggali prinsip-prinsip pelayanan penanaman jemaat perkotaan berdasarkan pelayanan Paulus di dalam Perjanjian Baru. Sebagai hasilnya, penulis menemukan empat prinsip pelayanan yang mendasari pelayanan perkotaan Paulus. Pertama, kepemilikan Allah atas pelayanan penanaman jemaat perkotaan. Kedua, kesetiaan pada pengajaran firman. Ketiga, kepekaan terhadap konteks dan kebutuhan jemaat. Keempat, keutuhan pelayanan demi pertumbuhan jemaat. Keempat prinsip ini merupakan prinsip penanaman jemaat alkitabiah yang dapat menjadi acuan bagi pelayanan penanaman jemaat masa kini.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis bersyukur kepada Tuhan atas penyertaan dan pemeliharaan yang disediakan oleh-Nya di sepanjang masa penulisan penelitian ini. Pemeliharaan dan pertolongan tersebut telah menuntun penulis untuk tetap setia merangkai kalimat demi kalimat di dalam skripsi ini dengan penuh makna. Sekalipun ada banyak hal yang tidak terduga dan di luar rencana, pemeliharaan Allah yang nyata itu memberikan kekuatan sehingga penulis tidak putus harapan.

Penulis bersyukur karena Tuhan telah memakai anak-anak-Nya untuk menyediakan pertolongan dan pemeliharaan tersebut. Penulis yakin dan percaya bahwa Tuhan telah mengizinkan masing-masing pihak untuk memberikan kekuatan kepada penulis tepat sesuai dengan waktu-Nya. Pertama, penulis bersyukur untuk keluarga di Tasikmalaya—Papa, Mama, dan Adik—yang telah Ia karuniakan untuk mendukung penulisan skripsi ini dalam doa. Terima kasih atas semua perhatian dan doa yang tercurah selama ini.

Kedua, penulis bersyukur untuk gereja tempat penulis bertumbuh dan menerima panggilan-Nya untuk menjadi hamba Tuhan purna waktu, yaitu GKI Sion Tasikmalaya. Penulis mengucapkan terima kasih kepada para hamba Tuhan, penatua, majelis jemaat, aktivis, dan seluruh jemaat. Terima kasih atas dukungan yang selama ini diberikan sehingga penulis dapat menempuh studi di seminari ini hingga tuntas. Terima kasih telah mengingat penulis di dalam setiap doa dan ungkapan syukur.

Ketiga, penulis bersyukur untuk komunitas STT SAAT, baik para pengurus yayasan, rektor, Bapak/Ibu dosen, Bapak/Ibu asrama, para konselor, karyawan, dan rekan-rekan mahasiswa yang tidak dapat saya sebutkan satu demi satu. Terima kasih telah menjadi bagian di dalam kehidupan berkomunitas di STT SAAT bersama dengan penulis. Komunitas ini sungguh memberikan pelajaran berharga kepada penulis tentang kehidupan seorang hamba Tuhan yang berpusat kepada Kristus.

Keempat, penulis juga bersyukur untuk kehadiran Elsha Graciana Putri Suwarno yang telah memberikan dukungan dan menjadi teman belajar selama masa studi penulis di Seminari hingga penyelesaian penulisan skripsi ini. Terima kasih telah memberikan inspirasi kepada penulis tentang kehidupan yang bersandar penuh kepada pemeliharaan dan tuntunan Tuhan.

Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Rahmati Tanudjaja selaku dosen pembimbing skripsi. Terima kasih atas kesabaran dan kesungguhan hati Ibu di dalam memberikan arahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menghasilkan tulisan skripsi yang baik dan berdampak. Terima kasih juga telah memberikan teladan hidup sebagai seorang hamba Tuhan yang melayani dengan setia.

## DAFTAR ISI

DAFTAR ILUSTRASI	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah dan Tujuan Penulisan	9
Batasan Pembahasan	10
Metodologi Penelitian	12
Sistematika Penulisan	13
BAB 2 PELAYANAN PENANAMAN JEMAAT PERKOTAAN PAULUS DALAM PERJANJIAN BARU	15
Panggilan Pelayanan Penanaman Jemaat Perkotaan Paulus	16
Konteks Pelayanan Penanaman Jemaat Perkotaan Paulus	19
Kota dalam Dunia Paulus	20
Pengaruh Yunani-Romawi di dalam Perkotaan	24
Pengaruh Dunia Yahudi di dalam Perkotaan	28
Riwayat Pelayanan Penanaman Jemaat Perkotaan Paulus	31
Pelayanan Penanaman Jemaat Perkotaan Paulus melalui Perjalanan Misi	33

Pelayanan Perkotaan Paulus melalui Surat-Surat kepada Jemaat	53
Kesimpulan	55
<b>BAB 3 PRINSIP PELAYANAN PENANAMAN JEMAAT PERKOTAAN</b>	<b>56</b>
Kepemilikan Allah atas Pelayanan Penanaman Jemaat Perkotaan	59
Kesetiaan pada Pengajaran Firman	65
Kepekaan terhadap Konteks dan Kebutuhan Jemaat	71
Keutuhan Pelayanan demi Pertumbuhan Jemaat	75
Kesimpulan Prinsip Pelayanan Penanaman Jemaat Perkotaan Paulus	78
<b>BAB 4 IMPLIKASI EMPAT PRINSIP PELAYANAN PENANAMAN JEMAAT PERKOTAAN PAULUS PADA MASA KINI</b>	<b>80</b>
Prinsip Pelayanan Penanaman Jemaat Perkotaan Timothy J. Keller	83
Evaluasi terhadap Prinsip Pelayanan Penanaman Jemaat Perkotaan Timothy J. Keller	89
Kesimpulan	93
Saran Penelitian Lanjutan	94
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b>	<b>96</b>

## DAFTAR ILUSTRASI

### Gambar

Gambar 1 Rancangan Ekosistem Injil menurut Timothy J. Keller

88





## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang Masalah

Dalam merealisasikan Amanat Agung (Mat. 28:19–20), pemahaman yang tepat terhadap konteks zaman adalah harga mutlak. Bagian pembukaan Komitmen Cape Town (*Cape Town Commitment*)—manifesto kongres Lausanne yang ke-3—menyatakan bahwa gereja perlu merespons realitas generasinya sendiri melalui misi Kristen.<sup>1</sup> Bagaimanakah gereja dapat bersuara dengan tepat jika mereka tidak cukup memahami situasi dunia yang sedang dihadapi? Pemahaman yang tepat terhadap konteks zaman memungkinkan umat Kristen melaksanakan Amanat Agung dengan tepat secara kontekstual. Ketepatan ini penting untuk menghindari dua sikap yang ekstrem: (1) penolakan berlebihan terhadap realitas zaman (hingga kekristenan tidak mendaratkan dampak kepada dunia) dan (2) penerimaan berlebihan terhadap realitas zaman (hingga kekristenan kehilangan natur transformatifnya).<sup>2</sup> Dengan secara seimbang membaca firman dan konteks zaman, gereja sebagai komunitas orang

---

<sup>1</sup>*The Cape Town Commitment: A Confession of Faith and a Call to Action* (South Hamilton: Lausanne Movement, 2011), 7.

<sup>2</sup>Timothy J. Keller, *Loving the City: Doing Balanced, Gospel-Centered Ministry in Your City* (Grand Rapids: Zondervan, 2016), 16.



percaya dapat secara tepat melaksanakan Amanat Agung yang awas terhadap perubahan zaman.

Salah satu realitas global yang dihadapi oleh kekristenan adalah urbanisasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, urbanisasi memiliki arti “perpindahan penduduk secara berduyun-duyun dari desa (kota kecil, daerah) ke kota besar (pusat pemerintahan).”<sup>3</sup> Akan tetapi, urbanisasi juga dapat didefinisikan secara lebih utuh. Penelitian ini menyetujui definisi urbanisasi yang diungkapkan oleh Departemen Urusan Ekonomi dan Sosial Perserikatan Bangsa-Bangsa (UN DESA) yang berbunyi, “Urbanisasi adalah sebuah proses sosio-ekonomi kompleks yang mentransformasi lingkungan yang telah dibangun, mengubah wilayah pedesaan menjadi perkotaan, serta menarik distribusi populasi dari wilayah pedesaan ke perkotaan.”<sup>4</sup> Proses kompleks ini sebenarnya didorong oleh beberapa faktor yang berlangsung bersamaan, meliputi jumlah kelahiran yang lebih tinggi daripada kematian di wilayah perkotaan, perpindahan penduduk dari desa ke kota, serta pemekaran wilayah.<sup>5</sup>

Program Pemukiman Manusia Perserikatan Bangsa-Bangsa (UN-Habitat) meyakini bahwa masa depan peradaban manusia merupakan peradaban urban. Menurut perhitungan mereka, dunia akan terus terurbanisasi dalam 30 tahun ke depan—dari 56% pada tahun 2021 menuju 68% pada tahun 2022, yang berarti penambahan 2,2 miliar penduduk urban khususnya di wilayah negara berkembang,

---

<sup>3</sup>*KBBI Daring*, s.v. “urbanisasi,” diakses 5 September 2022, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/urbanisasi>.

<sup>4</sup>*World Urbanization Prospects: The 2018 Revision* (New York: United Nations, 2019), 3.

<sup>5</sup>*Ibid.*, 1.

seperti Afrika dan Asia.<sup>6</sup> Dengan kalimat lain, dua per tiga penduduk dunia diperkirakan akan tinggal di wilayah perkotaan pada tahun 2050. Perkiraan ini selaras dengan temuan mengenai perkembangan sebaran populasi penduduk di Indonesia. Per tahun 2020, 56,4% populasi Indonesia tinggal di wilayah urban atau perkotaan.<sup>7</sup> Lembaga riset terkait memperkirakan bahwa populasi urban di Indonesia akan mencapai angka 62,1% pada tahun 2030, serta 70% pada tahun 2050.<sup>8</sup>

Urbanisasi yang tengah berlangsung di berbagai tempat membawa perubahan signifikan terhadap kehidupan manusia. Di satu sisi, urbanisasi memberikan dampak yang baik. Urbanisasi membuka pasar yang lebih baik dan luas, bersamaan dengan meningkatkan keragaman budaya dan kepercayaan, serta kualitas pendidikan dan peluang pekerjaan yang lebih baik.<sup>9</sup> Dampak positif tersebut muncul jika kota dirancang dengan baik sebagai tempat berkembangnya inovasi dan teknologi, serta tempat tersedianya infrastruktur yang dibutuhkan untuk pertukaran informasi dan pengetahuan.<sup>10</sup>

Akan tetapi, tanpa perencanaan yang baik, urbanisasi dapat membawa ancaman. Pemandatan penduduk di wilayah perkotaan meningkatkan kebutuhan akan

---

<sup>6</sup>Neil Khor et.al., *Envisaging the Future of Cities*, World Cities Report 2022 (Nairobi: United Nations Human Settlements Programme, 2022), 4.

<sup>7</sup>“Population of Indonesia (2020 and Historical),” *Worldometer*, diakses 6 Mei 2022, <https://www.worldometers.info/world-population/indonesia-population/>.

<sup>8</sup>“Indonesia Population Forecast,” *Worldometer*, diakses 6 Mei 2022, <https://www.worldometers.info/world-population/indonesia-population/>.

<sup>9</sup>Ischak, “Urbanisasi dan Dampaknya terhadap Lingkungan,” *Humaniora* 13, no. 3 (2001): 276, <https://journal.ugm.ac.id/jurnal-humaniora/article/view/734/580>; lih. juga Gilles Duranton, “Are Cities Engines of Growth and Prosperity for Developing Countries?,” dalam *Urbanization and Growth*, ed. Michael Spence, Patricia Clarke Annez, dan Robert M. Buckley (Washington: Commission on Growth and Development, 2009), 100–104.

<sup>10</sup>*World Urbanization Prospects*, 1.

lapangan kerja, tempat tinggal, perkembangan infrastruktur, dan tuntutan pemenuhan kebutuhan lainnya.<sup>11</sup> Daya tarik kehidupan perkotaan yang dianggap lebih layak mempercepat laju urbanisasi di wilayah negara yang sedang berkembang, sehingga terjadi urbanisasi yang pesat. Tanpa persiapan yang matang, perubahan pesat ini berpotensi mengakibatkan (1) terbatasnya peluang kerja dan pendapatan; (2) kualitas perumahan dan layanan masyarakat yang kurang memadai; (3) kriminalitas yang tinggi dan perlindungan sosial yang minim; serta (4) akses layanan kesehatan dan pendidikan yang terbatas.<sup>12</sup>

Fenomena urbanisasi yang tidak dapat ditolak dan berdampak luas ini menuai respons dari berbagai pihak. Program Pemukiman Manusia PBB, misalnya, melihat fenomena urbanisasi global sebagai desakan untuk perancangan kota yang lebih baik, sebab “perkotaan yang dirancang dan dikelola dengan baik mampu meningkatkan kualitas hidup serta kesejahteraan penduduk.”<sup>13</sup> Dalam laporan tahun 2022, mereka mengungkapkan,

*Our urbanizing world must be adequately equipped to respond effectively to a broader range of shocks and ensure the transition to a more equitable, inclusive, green, resilient and healthy future. If not, millions of city dwellers in different parts of the world will continue to live in a future that is unfolding without the necessary scaffolding against the many threats to humanity that eclipse their dream of a better urban future. It is therefore in the interest of countries that urban future embody a well-functioning system of cities alongside institutions that can cope with future crises and prepare for a*

---

<sup>11</sup>Mila Freire, pendahuluan kepada *The Challenge of Urban Government: Policies and Practices*, ed. Mila Freire dan Richard E. Stren, WBI Development Studies (Washington: World Bank, 2001), xviii; lih. juga Ischak, “Urbanisasi,” 277.

<sup>12</sup>Nicholas Stern, pendahuluan kepada *Cities in a Globalizing World: Governance, Performance, and Sustainability*, ed. Frannie Léautier, WBI Learning Resources (Washington: World Bank, 2006), ix. Lebih jauh, Stern juga mengungkapkan bahwa ketidakmampuan perkotaan untuk mengakomodasi penambahan jumlah penduduk yang pesat akan memicu (1) sanitasi yang tidak memadai, (2) polusi udara, (3) kejahatan, dan banyak kondisi lain yang berkontribusi pada kondisi kesehatan yang buruk dan keberadaan yang rapuh.

<sup>13</sup>Christine Knudsen et.al., *The Value of Sustainable Urbanization*, World Cities Report 2020 (Nairobi: United Nations Human Settlements Programme, 2020), xviii.

*societal reset. Such cities can help galvanize resources from multiple sources to invest in robust health infrastructure as part of city resilience development programmes, including urban development, management and governance.*<sup>14</sup>

Dengan semangat yang sama dengan para pemikir urban di atas, beberapa pemikir Kristen mulai melihat realitas perkotaan yang terurbanisasi sebagai desakan yang menuntut respons Kristen.<sup>15</sup> Seorang profesor misiologi urban bernama Glenn Smith mengungkapkan, “*Any discussion about the mission of the Church for the twenty-first century must include urban strategy .... In fact, we cannot evangelize the world unless we reach the vast, growing and influential urban centres of the world.*”<sup>16</sup> Demikian pula, Timothy J. Keller menilai bahwa kunci keberhasilan pelayanan Kristen abad ini terletak pada kemampuan untuk merangkul perkotaan.<sup>17</sup> Profesor studi antarbudaya (*intercultural studies*) bernama Martin Alan McMahan mengungkapkan bahwa perkotaan memberikan keuntungan strategis bagi pemberitaan Injil, sebab kota merupakan pusat kehidupan masyarakat yang di dalamnya orang dari berbagai suku bangsa dan status sosial saling berinteraksi dan terbuka.<sup>18</sup> Dapat dikatakan bahwa dari kacamata Kristen, realitas urbanisasi perkotaan dapat menjadi sarana yang strategis untuk melaksanakan Amanat Agung.

---

<sup>14</sup>Khor et.al., *Envisaging the Future*, 9.

<sup>15</sup>Lih. Stephen M. Davis, *Urban Church Planting: Journey into a World of Depravity, Density, and Diversity* (Eugene: Resource, 2019), 7, Adobe Digital Editions. Davis mengatakan bahwa sekalipun Allah tidak lebih tertarik pada perkotaan daripada tempat lain, di perkotaan dapat ditemukan berkumpulnya bangsa-bangsa di dunia, dari segala suku, bangsa, dan bahasa. Lih. juga Payne, *Discovering Church Planting*, 209–210.

<sup>16</sup>Glenn Smith, “The Challenges of Urban Mission,” *Lausanne World Pulse*, September 2006, <https://lausanneworldpulse.com/themedarticles-php/480/09-2006>.

<sup>17</sup>Timothy J. Keller, *Center Church: Doing Balanced, Gospel-Centered Ministry in Your City* (Grand Rapids: Zondervan, 2012), 88.

<sup>18</sup>Alan McMahan, “The Strategic Nature of Urban Ministry,” *Great Commission Research* 7, no. 1 (Summer 2015): 29–41.

Salah satu bentuk pelayanan perkotaan yang dianggap paling strategis adalah penanaman jemaat perkotaan. Yang dimaksud dengan pelayanan penanaman jemaat perkotaan adalah upaya Kristen untuk melaksanakan Amanat Agung dengan melakukan perintisan jemaat yang reproduktif di dalam konteks perkotaan.<sup>19</sup> Paul G. Hiebert dan Eloise Hiebert Meneses menjelaskan tiga alasan penanaman jemaat perkotaan merupakan strategi penjangkauan yang efektif: (1) wilayah kota terlalu besar sehingga kebutuhan setiap orang tidak dapat dilayani oleh satu jemaat atau gereja saja; (2) kota-kota masa kini memiliki tingkat keberagaman yang tinggi; dan (3) kota berkembang dengan pesat sehingga membutuhkan lebih banyak gereja yang bertumbuh.<sup>20</sup> Senada dengan itu, Keller mengungkapkan bahwa penanaman jemaat perkotaan merupakan satu-satunya kunci penjamin penambahan jumlah orang percaya serta pembaruan tubuh Kristus.<sup>21</sup> Dari beberapa pemikiran di atas, jelas bahwa penanaman jemaat perkotaan bukanlah sekadar satu di antara banyak pilihan bentuk pelayanan perkotaan, melainkan satu strategi yang memiliki kelebihan daripada strategi yang lain.

Pada saat penelitian ini ditulis, telah banyak penanaman jemaat perkotaan yang dilakukan oleh gereja di berbagai tempat. Penanaman jemaat dipandang sebagai suatu strategi yang efektif untuk pertumbuhan gereja, terutama dalam menghadapi

---

<sup>19</sup>Payne, *Discovering Church Planting*, 18; Asonibare, "Strategies and Critical Issues," 59.

<sup>20</sup>Paul G. Hiebert dan Eloise Hiebert Meneses, *Incarnational Ministry: Planting Churches in Band, Tribal, Peasant, and Urban Societies* (Grand Rapids: Baker Books, 1995), 341.

<sup>21</sup>Timothy J. Keller, "Why Plant Churches?," *Redeemer City to City*, 1 Januari 2002, <https://redeemercitycity.com/articles-stories/why-plant-churches>; Lih. juga Keller, *Center Church*, 367.



kemerosotan jumlah kehadiran jemaat yang kian tajam pascapandemi COVID-19.<sup>22</sup> Banyaknya strategi dan pola penanaman jemaat yang ditawarkan ini bisa mendorong para perintis gereja atau penanam jemaat mencari solusi cepat dengan mereplikasi model penanaman yang sudah ada.<sup>23</sup> Hal ini membawa pertanyaan kepada tingkatan berikutnya, yakni ketahanan dan keefektifan dari model pelayanan yang dikerjakan.

Pada praktiknya, pelayanan penanaman jemaat perkotaan tentu melibatkan banyak faktor yang acap kali berdampak pada capaian pelayanan. Sebagai contoh, sebuah pelayanan perkotaan di kota A telah dipersiapkan dengan matang, tetapi harus dibubarkan karena desakan pemerintah setempat. Ada pula pelayanan penanaman jemaat perkotaan yang telah dikerjakan untuk sejangka waktu tetapi tidak menemukan hasil yang menjanjikan. Di dalam kondisi yang demikian, dapatkah penanam jemaat bertahan dengan hanya mengandalkan strategi yang instan? Stuart Murray mengatakan, “Dangkalnya teologi yang mendasari penanaman jemaat mungkin tidak menghambat pertumbuhan jangka pendek, atau menghasilkan kesesatan di antara gereja-gereja yang baru ditanam. Akan tetapi, hal ini membatasi dampak jangka panjang dari penanaman jemaat, dan berpotensi menghasilkan distorsi pemahaman tentang misi gereja yang berbahaya.”<sup>24</sup> Demi ketahanan pelayanan jangka panjang, sudah seharusnya gereja-gereja secara kritis membaca kembali setiap strategi penanaman jemaat perkotaan mereka dengan kacamata Alkitab dan konteks mereka.

---

<sup>22</sup>“One in Three Practicing Christians Has Stopped Attending Church During COVID-19,” *Barna*, diakses 29 September 2022, <https://www.barna.com/research/new-sunday-morning-part-2/>.

<sup>23</sup>Ed Stetzer dan Lizette Beard, “Paul and Church Planting,” dalam *Paul’s Missionary Methods: In His Time and Ours*, ed. Robert L. Plummer dan John Mark Terry (Downers Grove: IVP Academic, 2012), 175.

<sup>24</sup>Stuart Murray, *Church Planting: Laying Foundations* (Waterloo: Herald, 2001).

Pelayanan penanaman jemaat perkotaan yang dilakukan oleh Paulus dalam Perjanjian Baru ditandai oleh ketahanannya menghadapi situasi pelayanan yang sulit. Paulus dipenjara, didera di luar batas, disesah oleh orang sebangsanya, dilempari dengan batu, mengalami karam kapal, dan banyak kesulitan lainnya (lih. 2Kor. 11:23–29). Akan tetapi, di tengah semuanya itu, Paulus masih dapat berjuang dalam pelayanan jemaat perkotaannya dengan tidak kenal henti. Eugene H. Peterson mengungkapkan,

*None of that had power to push Paul off his path. None of it convinced him that he was on the wrong way. None of it persuaded him that he had made the wrong choice years earlier on the Damascus Road. At the end of his life, among the last words he wrote is this sentence: 'I've got my eye on the goal, where God is beckoning us onward—to Jesus. I'm off and running, and I'm not turning back' (Phil. 3:13–14).<sup>25</sup>*

Ketahanan pelayanan Paulus ini penting untuk dimiliki juga oleh pelayanan penanaman jemaat perkotaan masa kini. Penelitian ini hadir sebagai upaya untuk menarik prinsip-prinsip alkitabiah bagi pelayanan penanaman jemaat perkotaan berdasarkan pelayanan Paulus tersebut. Pelayanan Paulus juga menjadi model yang tepat karena, berbeda dari konteks kehidupan maupun pelayanan Yesus, Paulus dilahirkan dan dibesarkan di kota. Hampir seluruh pelayanannya juga berpusat di perkotaan.<sup>26</sup> John Stott mengungkapkan, *“It seems to have been Paul’s deliberate policy to move purposefully from one strategic city-center to the next.”<sup>27</sup>* Tidak hanya itu, Stetzer dan Beard juga menilai Paulus sebagai model yang tepat untuk diteladani

---

<sup>25</sup>Eugene H. Peterson, *A Long Obedience in the Same Direction: Discipleship in an Instant Society*, ed. ke-2 (Downers Grove: IVP, 2000), 127–128.

<sup>26</sup>Walter F. Taylor, *Paul: Apostle to the Nations; An Introduction* (Minneapolis: Fortress, 2012), 44.

<sup>27</sup>John R.W. Stott, *The Message of Acts: The Spirit, the Church & the World*, Bible Speaks Today (Downers Grove: InterVarsity, 1994), bb. 14.



oleh para penanam jemaat abad ke-21.<sup>28</sup> Sulit—bahkan mustahil—untuk membicarakan atau mempelajari penanaman dan pertumbuhan jemaat perkotaan tanpa melihat kepada kehidupan dan pelayanan Paulus.<sup>29</sup> Diharapkan, pembacaan kembali terhadap prinsip pelayanan penanaman jemaat perkotaan Paulus dapat memperkaya pertimbangan gereja masa kini dalam merencanakan dan melaksanakan pelayanan penanaman jemaat perkotaan.

### **Rumusan Masalah dan Tujuan Penulisan**

Dari pembahasan di atas, telah diketahui bahwa para pemimpin Kristen telah menyadari urgensi dari pelayanan penanaman jemaat perkotaan. Akan tetapi, tanpa dasar teologi yang kuat, pelayanan penanaman jemaat perkotaan yang hanya mengandalkan strategi instan tidak memiliki akar kokoh untuk bertahan menghadapi sulitnya medan pelayanan perkotaan. Tujuan penulisan dari skripsi ini adalah mempelajari pelayanan penanaman jemaat perkotaan yang dilakukan oleh Paulus. Untuk mengarahkan penelitian ini dan memperoleh hasil penelitian yang tepat sasaran, penulis merumuskan masalah penelitian melalui beberapa pertanyaan berikut. Pertama, seperti apakah pelayanan penanaman jemaat perkotaan yang dilakukan oleh Paulus dalam Perjanjian Baru? Kedua, apa sajakah prinsip pelayanan perkotaan yang dapat dipetik dari pelayanan penanaman jemaat perkotaan yang dikerjakan oleh Paulus? Ketiga, bagaimanakah implikasi prinsip pelayanan perkotaan tersebut bagi

---

<sup>28</sup>Stetzer dan Beard, “Paul and Church Planting,” 195.

<sup>29</sup>Aaron R. Burke, “Developing a Church Planting Growth Strategy for Growing Metropolitan Communities in the United States” (dis. D.min., Southeastern University, 2020), 39, <https://firescholars.seu.edu/dmin/12>.

pelayanan penanaman jemaat perkotaan masa kini? Ketiga pertanyaan utama tersebut membentuk gagasan pembahasan utama di dalam penelitian ini.

### **Batasan Pembahasan**

Dalam upaya menjaga fokus pembahasan, penulis menetapkan beberapa batasan berkaitan dengan topik penelitian ini. Pertama, penulis hanya menggunakan sumber-sumber literatur yang ditulis atau diterjemahkan dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Hal ini juga berlaku untuk surat-surat Paulus dan teks-teks Alkitab yang digunakan sepanjang penelitian ini. Selain itu, penulis menyadari bahwa terdapat banyak literatur yang menulis tentang pelayanan perkotaan tetapi tidak dapat seluruhnya dimuat di dalam penelitian yang singkat ini. Oleh sebab itu, penulis menegaskan bahwa kajian literatur dalam penelitian ini hanya merupakan sampel dari banyaknya literatur misi perkotaan yang dapat dikaji. Ketiga, metode pembahasan yang dilakukan sepanjang penelitian ini dibatasi hanya pada kajian kepustakaan (*library research*).

Penelitian mengenai pelayanan perkotaan yang dilakukan oleh Paulus sebagian besar bertumpu kepada Kisah Para Rasul sebagai sumber historis yang primer. Historisitas Kisah Para Rasul menjadi penting bagi penerapan hasil penelitian ini, sebab prinsip-prinsip pelayanan perkotaan yang ditawarkan seharusnya dilandaskan pada pelayanan perkotaan Paulus yang historis. Sayangnya, kebenaran data dalam catatan Kisah Para Rasul sulit ditelusuri karena sebagian besar tidak

memiliki referensi silang dengan bagian lain di Perjanjian Baru.<sup>30</sup> Hal ini memancing beberapa pihak untuk meragukan kredibilitas Kisah Para Rasul. Pasalnya, seperti catatan sejarah yang lain, Kisah Para Rasul ditulis secara selektif sesuai dengan intensi Lukas. David A. deSilva mengakui bahwa Kisah Para Rasul ditulis dengan intensi merekonstruksi sejarah Kristen mula-mula demi menunjukkan gerakan Kristen sebagai pekerjaan Allah yang terlegitimasi.<sup>31</sup> C.K. Barrett juga pernah melayangkan keberatan terhadap historisitas Kisah Para Rasul dengan mengatakan bahwa Kisah Para Rasul mengandung pecahan fakta historis yang penting tetapi keliru di dalam menyatukannya.<sup>32</sup>

Akan tetapi, Kisah Para Rasul tetap kredibel sebagai sumber historis bagi pelayanan perkotaan Paulus karena beberapa alasan. Pertama, seperti yang diyakini oleh DeSilva dan Keener, Kisah Para Rasul kredibel karena historisitasnya masih dapat diterima menurut kriteria historiografi kuno.<sup>33</sup> Historiografi kuno, seperti riwayat kerajaan, riwayat perang, cenderung memiliki subjektivitas dan selektivitas informasi yang dianggap wajar. Tujuan utama historiografi kuno adalah menuliskan sejarah sesuai dengan agenda penulisnya.

Kedua, meskipun memiliki beberapa perbedaan detail dengan surat-surat Paulus, catatan Kisah Para Rasul tetap dapat dianggap kredibel. Perbedaan detail yang

---

<sup>30</sup>D.A. Carson dan Douglas J. Moo, *An Introduction to the New Testament* (Grand Rapids: Zondervan Academic, 2009), 312.

<sup>31</sup>David A. deSilva, *An Introduction to the New Testament: Contexts, Methods & Ministry Formation*, ed. ke-2 (Downers Grove: IVP Academic, 2018), 310.

<sup>32</sup>C.K. Barrett, "The Historicity of Acts," *The Journal of Theological Studies* 50, no. 2 (Oktober 1999): 534, <https://doi.org/10.1093/jts/50.2.515>.

<sup>33</sup>DeSilva, *An Introduction to the New Testament*, 308; Craig S. Keener, *Acts: An Exegetical Commentary* (Grand Rapids: Baker Academic, 2012), 1:188.

dimiliki oleh Kisah Para Rasul merupakan konsekuensi wajar dalam upaya Lukas untuk menulis kisah Paulus dari sudut pandangnya sebagai orang ketiga. Sebagai pihak ketiga, tentu Lukas memiliki informasi berbeda dari surat-surat Paulus yang ditulis dalam sudut pandang orang pertama.<sup>34</sup> Perbedaan detail ini juga disebabkan secara wajar oleh perbedaan genre antara Kisah Para Rasul dan surat-surat Paulus. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kisah Para Rasul merupakan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan untuk penelitian terhadap pelayanan penanaman jemaat perkotaan Paulus.

### **Metodologi Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis melakukan analisis deskriptif terhadap sumber-sumber Alkitab yang membahas konteks pelayanan penanaman jemaat perkotaan yang dilakukan oleh Paulus. Teks Alkitab yang dimaksud adalah Kisah Para Rasul dan Surat-surat yang dituliskan langsung oleh Paulus. Pembacaan terhadap sumber utama ini diharapkan dapat meminimalkan bias penulis terhadap konteks pelayanan dan prinsip penanaman jemaat perkotaan yang dimiliki oleh Paulus. Eksposisi terhadap teks-teks tersebut ditunjang dengan penelitian deskriptif terhadap tafsiran-tafsiran teks yang tersedia. Selain sumber Alkitab, penulis juga menggunakan buku-buku yang memberikan banyak informasi penting yang menunjang penelitian terhadap prinsip pelayanan penanaman jemaat perkotaan Paulus.

---

<sup>34</sup>Mark Allan Powell, *Introducing the New Testament: A Historical, Literary, and Theological Survey*, ed. ke-2 (Grand Rapids: Baker Academic, 2018), 217.

## Sistematika Penulisan

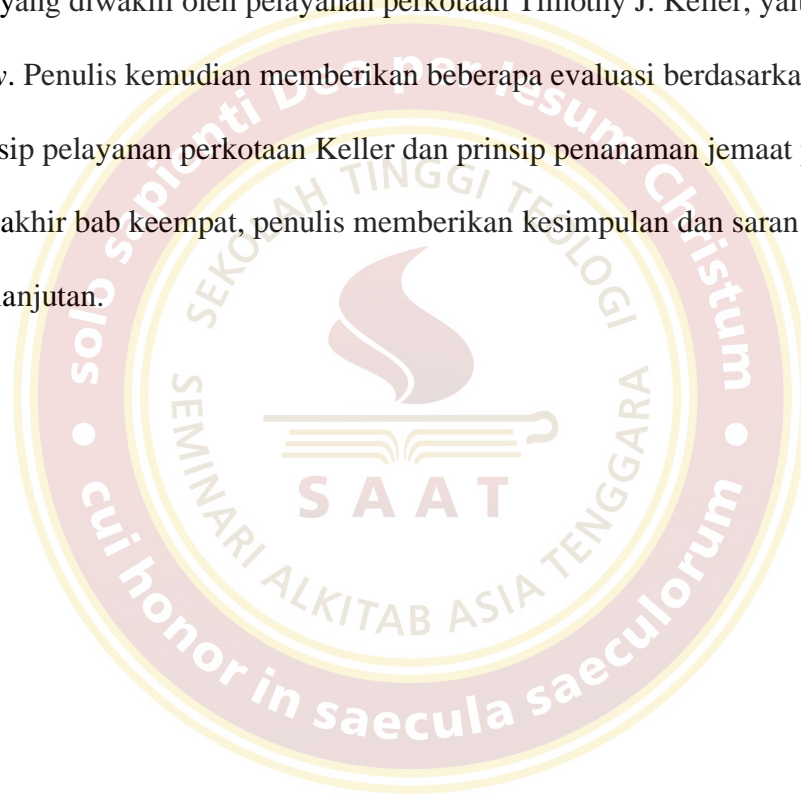
Untuk mencapai hasil penelitian yang diharapkan, penulis mengembangkan penelitian ini ke dalam empat bab. Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah dan tujuan penulisan, batasan pembahasan, metodologi penelitian, serta sistematika pembahasan yang memagari seluruh isi penelitian ini. Di dalam bab ini, penulis menjelaskan secara singkat konteks urbanisasi yang sedang dihadapi oleh Gereja di seluruh dunia serta bagaimana ia telah berespons terhadap fenomena tersebut. Hal ini menjadi pengantar kepada pentingnya pembacaan kembali terhadap pola dan strategi penanaman jemaat perkotaan yang dilakukan oleh Paulus, supaya gereja pada masa kini memiliki prinsip pelayanan penanaman jemaat perkotaan yang berakar teologis dan mampu bertahan di situasi pelayanan perkotaan yang riil.

Pada bab kedua, penulis memaparkan secara deskriptif pelayanan penanaman jemaat perkotaan Paulus di dalam Perjanjian Baru. Pembahasan tersebut meliputi pemaparan mengenai latar belakang serta situasi pelayanan perkotaan Paulus, panggilan pelayanan Paulus, serta pelayanan perkotaan yang dilakukan oleh Paulus. Paulus melayani perkotaan dalam dua cara, yaitu melalui perjalanan misinya ke kota-kota dan melalui surat-surat pengembalaannya. Penelitian pada bab ini didukung dengan sumber-sumber referensi yang tersedia.

Pada bab ketiga, penulis menganalisis prinsip-prinsip pelayanan penanaman jemaat perkotaan yang dapat ditarik dari pelayanan penanaman jemaat perkotaan Paulus. Prinsip pertama adalah keyakinan bahwa segala pelayanan adalah pelayanan Tuhan. Prinsip kedua, yaitu ketat di dalam pengajaran. Prinsip ketiga, yaitu fokus pada pertumbuhan jemaat. Prinsip keempat menegaskan bahwa pelayanan perkotaan

adalah pelayanan kontekstual. Empat prinsip ini merupakan asas yang menjadi penentu di dalam setiap metode dan strategi yang digunakan oleh Paulus di dalam melayani setiap kota.

Pada bab keempat, penulis menunjukkan implikasi dari prinsip pelayanan penanaman jemaat perkotaan Paulus, yakni bagaimana prinsip ini dapat digunakan untuk meninjau kembali prinsip pelayanan penanaman jemaat perkotaan yang ada di masa kini. Penulis mengulas secara singkat pelayanan penanaman jemaat perkotaan masa kini, yang diwakili oleh pelayanan perkotaan Timothy J. Keller, yaitu *Redeemer City to City*. Penulis kemudian memberikan beberapa evaluasi berdasarkan kesesuaian antara prinsip pelayanan perkotaan Keller dan prinsip penanaman jemaat perkotaan Paulus. Di akhir bab keempat, penulis memberikan kesimpulan dan saran bagi penelitian lanjutan.





## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Allen, Roland. *Missionary Methods: God's Plan for Missions According to Paul*. Ed. rev. Abbotsford: Aneko, 2017. Adobe Digital Editions.
- Arie, Edrel. "Diaspora in the Hellenistic Period." Dalam *Encyclopedia of the Jewish Diaspora: Origins, Experiences, and Culture*, diedit oleh M. Avrum Ehrlich, 8–17. Santa Barbara: ABC-CLIO, 2009.
- Asonibare, Stephen Olatunji. "Strategies and Critical Issues in Urban Church Planting." *Practical Theology (Baptist College of Theology, Lagos)* 5 (2012): 59–74. ATLASerials Plus.
- Aune, David E. "The World of Roman Hellenism." Dalam *The Blackwell Companion to the New Testament*, diedit oleh David E. Aune, 15–37. Blackwell Companions to Religion. Malden: Blackwell, 2010.
- Banks, Robert J. *Paul's Idea of Community: The Early House Churches in Their Cultural Setting*. Ed. rev. Grand Rapids: Baker Academic, 1998.
- Barrett, C.K. "The Historicity of Acts." *The Journal of Theological Studies* 50, no. 2 (Oktober 1999): 515–34. <https://doi.org/10.1093/jts/50.2.515>.
- Barton, Stephen C. "Paul as Missionary and Pastor." Dalam *The Cambridge Companion to St. Paul*, diedit oleh James D.G. Dunn, 34–48. Cambridge Companions to Religion. Cambridge: Cambridge University Press, 2003.
- Bird, Michael F. "Paul's Religious and Historical Milieu." Dalam *Paul's Missionary Methods: In His Time and Ours*, diedit oleh Robert L. Plummer dan John Mark Terry, 17–28. Downers Grove: IVP Academic, 2012.
- Bock, Darrell L. *Acts*. Baker Exegetical Commentary on the New Testament 5. Grand Rapids: Baker Academic, 2007.
- Bowley, J.E. "Pax Romana." Dalam *Dictionary of New Testament Background*, diedit oleh Craig A. Evans dan Stanley E. Porter, 771–75. Compendium of Contemporary Biblical Scholarship 4. Downers Grove: InterVarsity, 2000.
- Burge, Gary M., Gene L. Green, dan Lynn H. Cohick. *The New Testament in Antiquity*. Grand Rapids: Zondervan, 2009.
- Burke, Aaron R. "Developing a Church Planting Growth Strategy for Growing Metropolitan Communities in the United States." Dis. D.min., Southeastern University, 2020. <https://firescholars.seu.edu/dmin/12>.



- Carson, D.A., dan Douglas J. Moo. *An Introduction to the New Testament*. Grand Rapids: Zondervan Academic, 2009.
- Chilton, B., dan E. Yamauchi. "Synagogues." Dalam *Dictionary of New Testament Background*, diedit oleh Craig A. Evans dan Stanley E. Porter, 1145–53. *Compendium of Contemporary Biblical Scholarship* 4. Downers Grove: InterVarsity, 2000.
- Davis, Stephen M. *Urban Church Planting: Journey into a World of Depravity, Density, and Diversity*. Eugene: Resource, 2019. Adobe Digital Editions.
- DeSilva, David A. *An Introduction to the New Testament: Contexts, Methods & Ministry Formation*. Ed. ke-2. Downers Grove: IVP Academic, 2018.
- . *Honor, Patronage, Kinship & Purity: Unlocking New Testament Culture*. Downers Grove: IVP Academic, 2000.
- . "Jews in the Diaspora." Dalam *The World of the New Testament: Cultural, Social, and Historical Contexts*, diedit oleh Joel B. Green dan Lee Martin McDonald, 272–90. Grand Rapids: Baker Academic, 2013.
- Donaldson, Terence L. "Israelite, Convert, Apostle to the Gentiles: The Origin of Paul's Gentile Mission." Dalam *The Road from Damascus: The Impact of Paul's Conversion on His Life, Thought, and Ministry*, diedit oleh Richard N. Longenecker, 62–84. Grand Rapids: Eerdmans, 1997.
- . *Paul and the Gentiles: Remapping the Apostle's Convictional World*. Minneapolis: Fortress, 1997.
- Du Toit, Andreas B. "A Tale of Two Cities: 'Tarsus or Jerusalem' Revisited." *New Testament Studies* 46, no. 3 (Juli 2000): 375–402. ATLASerials Plus.
- Duranton, Gilles. "Are Cities Engines of Growth and Prosperity for Developing Countries?" Dalam *Urbanization and Growth*, diedit oleh Michael Spence, Patricia Clarke Annez, dan Robert M. Buckley, 67–114. Washington: Commission on Growth and Development, 2009.
- Fee, Gordon D. *The First Epistle to the Corinthians*. *New International Commentary on the New Testament*. Grand Rapids: Eerdmans, 1987.
- Fernando, Ajith. *Acts*. *NIV Application Commentary* 5. Grand Rapids: Zondervan, 1998.
- Fung, Ronald Y.K. *The Epistle to the Galatians*. Ed. ke-2. *New International Commentary on the New Testament*. Grand Rapids: Eerdmans, 1988.
- Garland, David E. *2 Corinthians*. *New American Commentary* 29. Nashville: B&H, 1999.

- Gorman, Michael J. *Apostle of the Crucified Lord: A Theological Introduction to Paul and His Letters*. Grand Rapids: Eerdmans, 2004.
- . *Becoming the Gospel: Paul, Participation, and Mission*. Grand Rapids: Eerdmans, 2015.
- Grabbe, Lester L. *An Introduction to Second Temple Judaism: History and Religion of the Jews in the Time of Nehemiah, the Maccabees, Hillel and Jesus*. London: T&T Clark, 2010.
- Green, Gene L. “Achaia.” Dalam *The World of the New Testament: Cultural, Social, and Historical Contexts*, diedit oleh Joel B. Green dan Lee Martin McDonald, 544–56. Grand Rapids: Baker Academic, 2013.
- . “Macedonia.” Dalam *The World of the New Testament: Cultural, Social, and Historical Contexts*, diedit oleh Joel B. Green dan Lee Martin McDonald, 532–43. Grand Rapids: Baker Academic, 2013.
- Guthrie, George H. *2 Corinthians*. Baker Exegetical Commentary on the New Testament 8. Grand Rapids: Baker Academic, 2015. Adobe Digital Editions.
- Hiebert, Paul G., dan Eloise Hiebert Meneses. *Incarnational Ministry: Planting Churches in Band, Tribal, Peasant, and Urban Societies*. Grand Rapids: Baker Books, 1995.
- Ischak. “Urbanisasi dan Dampaknya terhadap Lingkungan.” *Humaniora* 13, no. 3 (2001): 275–83. <https://journal.ugm.ac.id/jurnal-humaniora/article/view/734/580>.
- Jeffers, James S. *The Greco-Roman World of the New Testament Era: Exploring the Background of Early Christianity*. Downers Grove: InterVarsity, 1999.
- Johnson, Sherman E. “Tarsus and the Apostle Paul.” *Lexington Theological Quarterly* 15, no. 4 (Oktober 1980): 105–13. ATLASerials Plus.
- Keener, Craig S. *Acts: An Exegetical Commentary*. 3 Vol. Grand Rapids: Baker Academic, 2012–14.
- Keller, Timothy J. “A New Kind of Urban Christian.” *Christianity Today*, Mei 2006. ATLASerials Plus.
- . *Center Church: Doing Balanced, Gospel-Centered Ministry in Your City*. Grand Rapids: Zondervan, 2012.
- . *Loving the City: Doing Balanced, Gospel-Centered Ministry in Your City*. Grand Rapids: Zondervan, 2016.
- . “Why Plant Churches?” *Redeemer City to City*, 1 Januari 2002. <https://redeemercitytocity.com/articles-stories/why-plant-churches>.

- Keller, Timothy J., dan J. Allen Thompson. *Church Planter Manual*. New York: Redeemer Church Planting Center, 2002.
- Kessler, Edward. "Jewish Diaspora and the Spreading of Christianity." Dalam *Encyclopedia of the Jewish Diaspora: Origins, Experiences, and Culture*, diedit oleh M. Avrum Ehrlich, 126–31. Santa Barbara: ABC-CLIO, 2009.
- Khor, Neil, Ben Arimah, Raymond Otieno Otieno, Matthijs van Oostrum, Mary Mutinda, dan Judith Oginga Martins. *Envisaging the Future of Cities*. World Cities Report 2022. Nairobi: United Nations Human Settlements Programme, 2022.
- Knudsen, Christine, Eduardo Moreno, Ben Arimah, Raymond Otieno Otieno, dan Ololade Ogunsanya. *The Value of Sustainable Urbanization*. World Cities Report 2020. Nairobi: United Nations Human Settlements Programme, 2020.
- Lausanne Committee for World Evangelization. *The Cape Town Commitment: A Confession of Faith and a Call to Action*. Didasko. South Hamilton: Lausanne Movement, 2011.
- Longenecker, Bruce W., dan Todd D. Still. *Thinking through Paul: An Introduction to His Life, Letters, and Theology*. Grand Rapids: Zondervan, 2014.
- Longenecker, Richard N. *Galatians*. Word Biblical Commentary 41. Waco: Word, 1990.
- McMahan, Alan. "The Strategic Nature of Urban Ministry." *Great Commission Research* 7, no. 1 (Summer 2015): 28–42.
- Meeks, Wayne A. *The First Urban Christians: The Social World of the Apostle Paul*. Ed. ke-2. New Haven: Yale University Press, 2003.
- Murray, Stuart. *Church Planting: Laying Foundations*. Waterloo: Herald, 2001.
- Ott, Craig, dan Gene Wilson. *Global Church Planting: Biblical Principles and Best Practices for Multiplication*. Grand Rapids: Baker Academic, 2011.
- Payne, J.D. *Apostolic Church Planting: Birthing New Churches from New Believers*. Downers Grove: IVP Books, 2015.
- . *Discovering Church Planting: An Introduction to the Whats, Whys, and Hows of Global Church Planting*. Milton Keynes: Paternoster, 2009. Adobe Digital Editions.
- Peterson, David. *The Acts of the Apostles*. Pillar New Testament Commentary. Grand Rapids: Eerdmans, 2009.
- Peterson, Eugene H. *A Long Obedience in the Same Direction: Discipleship in an Instant Society*. Ed. ke-2. Downers Grove: IVP, 2000.

- Picirilli, Robert E. *Paul the Apostle: Missionary, Martyr, Theologian*. Chicago: Moody, 2017. Scribd.
- Powell, Mark Allan. *Introducing the New Testament: A Historical, Literary, and Theological Survey*. Ed. ke-2. Grand Rapids: Baker Academic, 2018.
- Ramsay, William Mitchell, dan Mark W. Wilson. *St. Paul: The Traveler and Roman Citizen*. Ed. revisi. Grand Rapids: Kregel, 2001.
- Rengstorf, Karl Heinrich. “ἀπόστολος.” Dalam *Theological Dictionary of the New Testament*, vol. 1, diedit oleh Gerhard Kittel, diterjemahkan oleh Geoffrey W. Bromiley, 407–445. Grand Rapids: Eerdmans, 1978.
- Reymond, Robert L. *Paul, Missionary Theologian: A Survey of His Missionary Labours and Theology*. Ross-shire: Mentor, 2002.
- Riesner, Rainer. *Paul's Early Period: Chronology, Mission Strategy, Theology*. Diterjemahkan oleh Doug Stott. Grand Rapids: Eerdmans, 1998.
- Rous, Isabelle Hasselin, dan Serdar Yalçin. “The Roman City of Tarsus in Cilicia and its Terracotta Figurines.” *Les Carnets de l'ACoSt* 18 (2018): 1–23. <https://doi.org/10.4000/acost.1258>.
- Sampley, J. Paul. *Walking in Love: Moral Progress and Spiritual Growth with the Apostle Paul*. Minneapolis: Fortress, 2016.
- Sanders, E.P. *Paul and Palestinian Judaism: A Comparison of Patterns of Religion*. Philadelphia: Fortress, 1977.
- Schnabel, Eckhard J. *Acts*. Zondervan Exegetical Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Zondervan, 2012.
- . “Paul the Missionary.” Dalam *Paul's Missionary Methods: In His Time and Ours*, diedit oleh Robert L. Plummer dan John Mark Terry, 29–43. Downers Grove: IVP Academic, 2012.
- . *Rasul Paulus sang Misionaris: Perjalanan, Strategi, dan Metode Misi Rasul Paulus*. Diterjemahkan oleh Johnny The. Yogyakarta: Andi, 2010.
- Schnelle, Udo. *Apostle Paul: His Life and Theology*. Diterjemahkan oleh M. Eugene Boring. Grand Rapids: Baker Academic, 2013. Adobe Digital Editions.
- Schreiner, Thomas R. *Paul, Apostle of God's Glory in Christ: A Pauline Theology*. Ed. ke-2. Downers Grove: IVP Academic, 2020. Adobe Digital Editions.
- . *Romans*. Baker Exegetical Commentary on the New Testament 6. Grand Rapids: Baker Academic, 1998.
- Skinner, Matthew L. “What Every Christian Should Know about Paul's Letters.” *Word & World* 30, no. 4 (September 2010): 371–79. ATLASerials Plus.



- Smith, Glenn. "The Challenges of Urban Mission." *Lausanne World Pulse*, September 2006. <https://lausanneworldpulse.com/themedarticles-php/480/09-2006>.
- Stark, Rodney. *Cities of God: The Real Story of How Christianity Became an Urban Movement and Conquered Rome*. New York: HarperCollins, 2006.
- Stetzer, Ed, dan Lizette Beard. "Paul and Church Planting." Dalam *Paul's Missionary Methods: In His Time and Ours*, diedit oleh Robert L. Plummer dan John Mark Terry, 175–95. Downers Grove: IVP Academic, 2012.
- Stevens, Gerald L. "Conversion in Luke-Acts: Literary Observations on Epistrophe." *Theological Educator* 42 (Fall 1990): 113–23. ATLASerials Plus.
- Stott, John R.W. *The Message of Acts: The Spirit, the Church & the World*. Bible Speaks Today. Downers Grove: InterVarsity, 1994.
- Talman, Harley. "Become Like, Remain Like." Dalam *Perspectives on the World Christian Movement*, diedit oleh Ralph D. Winter dan Stephen C. Hawthorne, 146–48. Ed. Ke-4. Pasadena: William Carey Library, 2009.
- Taylor, Walter F. *Paul: Apostle to the Nations; An Introduction*. Minneapolis: Fortress, 2012.
- Terry, John Mark, dan J.D. Payne. *Developing a Strategy for Missions: A Biblical, Historical, and Cultural Introduction*. Encountering Mission. Grand Rapids: Baker Academic, 2013.
- Thielman, Frank. *Ephesians*. Baker Exegetical Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Baker Academic, 2010.
- Thompson, G.L. "Roman Administration." Dalam *Dictionary of New Testament Background*, diedit oleh Craig A. Evans dan Stanley E. Porter, 959–62. Compendium of Contemporary Biblical Scholarship 4. Downers Grove: InterVarsity, 2000.
- Trebilco, P.R. "The Province and Cities of Asia." Dalam *The World of the New Testament: Cultural, Social, and Historical Contexts*, diedit oleh Joel B. Green dan Lee Martin McDonald, 501–21. Grand Rapids: Baker Academic, 2013.
- Trebilco, P.R., dan Craig A. Evans. "Diaspora Judaism." Dalam *Dictionary of New Testament Background*, diedit oleh Craig A. Evans dan Stanley E. Porter, 281–96. Compendium of Contemporary Biblical Scholarship 4. Downers Grove: InterVarsity, 2000.
- Wallace, Richard, dan Wynne Williams. *The Three Worlds of Paul of Tarsus*. London: Routledge, 1998.
- Watson, D.F. "Cities, Greco-Roman." Dalam *Dictionary of New Testament Background*, diedit oleh Craig A. Evans dan Stanley E. Porter, 212–15.

- Compendium of Contemporary Biblical Scholarship 4. Downers Grove: InterVarsity, 2000.
- Wilson, Mark. "Galatia." Dalam *The World of the New Testament: Cultural, Social, and Historical Contexts*, diedit oleh Joel B. Green dan Lee Martin McDonald, 522–31. Grand Rapids: Baker Academic, 2013.
- Wilson, W.T. "Hellenistic Judaism." Dalam *Dictionary of New Testament Background*, diedit oleh Craig A. Evans dan Stanley E. Porter, 477–82. Compendium of Contemporary Biblical Scholarship 4. Downers Grove: InterVarsity, 2000.
- Winter, Ralph D. "The Two Structures of God's Redemptive Mission." Dalam *Perspectives on the World Christian Movement*, diedit oleh Ralph D. Winter dan Stephen C. Hawthorne, 244–53. Ed. ke-4. Pasadena: William Carey Library, 2009.
- Witherington III, Ben. *The Paul Quest: The Renewed Search for the Jew of Tarsus*. Downers Grove: IVP Academic, 1998.
- Wright, Archie T. "Jewish Identity, Beliefs, and Practices." Dalam *The World of the New Testament: Cultural, Social, and Historical Contexts*, diedit oleh Joel B. Green dan Lee Martin McDonald, 310–24. Grand Rapids: Baker Academic, 2013.
- Wright, N.T. *Paul: A Biography*. San Fransisco: HarperOne, 2018.
- . *Paul: In Fresh Perspective*. Minneapolis: Fortress, 2005.
- Wright, N.T., dan Michael F. Bird. *The New Testament in Its World: An Introduction to the History, Literature and Theology of the First Christians*. London: SPCK, 2019.